

## Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Ekonomi pada Kompetensi Dasar Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD bagi Peserta Didik

Asaf

SMA Negeri 1 Bone, Indonesia

Corresponding Author  [asafbone@gmail.com](mailto:asafbone@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran proses pembelajaran kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (2) mengetahui gambaran proses pembelajaran kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, (3) meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dan (4) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*), penelitian ini dilaksanakan secara bersiklus yang terdiri dari 4 fase pada setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran mengalami peningkatan kategori sedang menjadi kategori tinggi (2) hasil belajar ekonomi peserta didik mengalami peningkatan kategori rendah menjadi kategori sangat tinggi (3) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar peser didik.

**Kata Kunci :** STAD, Partisipasi, Hasil Belajar.

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan nasional mempunyai tuntutan yang mendasar karena harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan dan kebutuhan lokal, nasional maupun global. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan melaksanakan pembaharuan pendidikan secara terencana terarah dan berkesinambungan terhadap dunia pendidikan dan dilakukan secara terus menerus terutama dalam hal pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Sudahrma,2007).

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang pembangunan disegala bidang. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Mutu pendidikan dapat terwujud, jika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dapat berjalan secara efektif yang artinya proses belajar berjalan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sudajana, 2011).

Kriteria proses belajar mengajar yang efektif meliputi : (1) mampu mengembangkan konsep generalisasi serta mampu mengubah bahan ajar yang abstrak menjadi jelas dan nyata, (2) mampu melayani gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik yang berbeda-beda, (3) mampu melayani

perkembangan belajar peserta didik yang berbeda-beda, dan (4) melibatkan peserta didik secara aktif dalam pengajaran sehingga proses belajar-mengajar mampu mencapai tujuan sesuai dengan program yang telah ditetapkan (Tabrani, 1989).

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru berhadapan langsung dengan para siswa di kelas melalui proses belajar mengajar (Susetyo,2011). Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat 1 berisi, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (Purawanto,2009).

Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bone yaitu terdiri atas dua kelas yaitu XI IPS<sub>1</sub> dan XI IPS<sub>2</sub>. Masing-masing kelas tersebut terdiri dari 22 orang dan 20 orang peserta didik. Ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah pada mata pelajaran ekonomi. Sebagaimana distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar dalam tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bone

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	1	4,55
65 – 84	Tinggi	6	27,27
55 – 64	Sedang	8	36,36
35 – 54	Rendah	7	31,82
0 – 34	Sangat rendah	0	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 orang dari 22 orang peserta didik yang memperoleh hasil belajar kategori rendah sampai kategori sedang atau 68,18%. Sedangkan jumlah peserta didik yang memperoleh hasil belajar kategori tinggi dan sangat tinggi hanya 7 orang dari 22 orang peserta didik atau 31,82%.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: (1) Variabel input yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (2) Variabel proses yaitu sintaks pembelajaran kooperatif tipe STAD dan partisipasi peserta didik. (3) Variabel output yaitu hasil belajar peserta didik.

Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tehnik pengumpulan data yaitu data partisipasi peserta didik ini diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan pengamat terhadap partisipasi peserta didik pada kelompok terpilih, pengamat menuliskan nomor-nomor kategori partisipasi peserta didik dalam selang waktu 5 menit. Setiap 4 menit pengamat mengamati partisipasi peserta didik dan 1 menit berikutnya menuliskan nomor kategori partisipasi peserta didik. Data hasil belajar diperoleh dari jawaban peserta didik terhadap tes hasil belajar ekonomi yang diberikan pada setiap akhir siklus.

Analisis data partisipasi aktif peserta didik dilakukan dengan cara membuat rekapitulasi partisipasi aktif peserta didik setiap siklus (tiga kali pertemuan setiap siklus) kemudian menentukan persentasenya. Hasil analisis partisipasi kemudian dikonversikan ke dalam kategorisasi standar.

Data hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan didukung dengan analisis kuantitatif dengan menghitung rata-rata kelas, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal dengan rumus masing-masing sebagai berikut:

Ketuntasan belajar individu:

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Rata-rata kelas:

$$\frac{\sum x}{N} = \bar{X}$$

Ketuntasan belajar secara klasikal:

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh skor} \geq 75}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Hasil analisis ketuntasan kemudian dikonversikan ke dalam tabel kategorisasi standar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan, bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 5 orang dari 21 orang peserta didik, ketuntasan klasikal 23,81%, dan rata-rata kelas adalah 56,90.

Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar sebelum STAD

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	0	0
65 – 84	Tinggi	7	33,33
55 – 64	Sedang	5	23,81
35 – 54	Rendah	7	33,33
0 – 34	Sangat rendah	2	9,52

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 2 orang peserta didik berada pada kategori sangat rendah dengan persentase 9,52% , dan 7 orang peserta didik kategori rendah dengan persentase 33,33%, serta 5 orang kategori sedang dengan persentase 23,81, sedangkan yang berada pada kategori tinggi terdapat 7 orang peserta didik dengan persentase 33,33%, dan tidak terdapat peserta didik pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan analisis ketuntasan dan distribusi frekuensi hasil belajar setelah dikonversi ke dalam kategori standar, tingkat penguasaan peserta didik dikategorikan sangat rendah.

Proses pembelajaran yang diterapkan masih kebanyakan menggunakan metode *teacher centered learning* dimana peran guru masih sangat dominan. Pembelajaran yang dilakukan masih tergolong metode konvensional. Pendidik kurang memberikan pembelajaran yang bervariasi dan kurang memberikan tanggung jawab kepada peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kurang melibatkan peserta didik, hal tersebut menjadikan peserta didik terbiasa untuk diberi, sehingga partisipasi dan hasil belajar mereka dalam pembelajaran kurang.

Analisis hasil belajar siklus I, bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 11 orang dari 21 orang peserta didik, ketuntasan klasikal 52,38%, dan rata-rata kelas adalah 70,95.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Model STAD Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	4	19,05
65 – 84	Tinggi	12	57,14
55 – 64	Sedang	3	14,29
35 – 54	Rendah	2	9,52
0 – 34	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 orang peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase 9,52%, dan 3 orang peserta didik yang berada pada kategori sedang dengan persentase 14,29%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 57,14% dan 4 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 19,05%.

Berdasarkan analisis ketuntasan dan distribusi frekuensi hasil belajar setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat penguasaan dikategorikan rendah.

Masih banyak peserta didik mengerjakan LKPD dengan cara menyalin jawaban temannya yang dianggap mampu, menyebabkan peserta didik tidak mampu menjawab soal tersebut jika disuruh mengerjakan ke papan tulis. Masih ada beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas pekerjaan rumah di sekolah dengan cara menyalin jawaban dari temannya yang telah lebih dahulu mengerjakan di rumah.

Tabel Rekapitulasi Partisipasi Peserta Didik Siklus I

Indikator	Siklus I					
	Pertemuan1		Pertemuan 2		Pertemuan3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	15	71,43	18	85,71	19	90,48
2	12	57,14	15	71,43	17	80,95
3	10	47,62	14	66,67	17	80,95
4	15	71,43	18	85,71	19	90,48
5	4	19,05	5	23,81	8	38,1
6	2	9,524	2	9,524	4	19,05
7	2	9,524	2	9,524	4	19,05
8	10	47,62	12	57,14	15	71,43
9	12	57,14	16	76,19	17	80,95

Berdasarkan tabel di atas partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sampai pada akhir siklus I mengalami peningkatan secara terus menerus semua indikator diamati, yaitu pertemuan pertama 43%, pertemuan kedua 54% dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 63%.

Berdasarkan analisis partisipasi peserta didik setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat partisipasi dikategorikan sedang.

Pada pertemuan awal siklus I, semangat dan partisipasi peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran hampir tidak mengalami perubahan yang berarti dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian ini. Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan. Dalam diskusi kelompok, masih ada peserta didik yang tidak bertanya/berdiskusi dengan teman anggota kelompoknya. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya partisipasi peserta didik mengalami peningkatan.

Analisis hasil belajar siklus II, bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan individu sebanyak 18 orang, ketuntasan klasikal 85,71%, dan rata-rata kelas hasil belajar adalah 78,81.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Model STAD Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	Sangat tinggi	7	33,33
65 – 84	Tinggi	12	57,14
55 – 64	Sedang	1	4,76
35 – 54	Rendah	1	4,76
0 – 34	Sangat rendah	0	0

Berdasarkan tabel di atas, tidak ada kategori sangat rendah, 1 orang peserta didik kategori rendah dengan persentase 4,76% , dan 1 orang kategori sedang dengan persentase 4,76%, sedangkan yang berada pada kategori tinggi terdapat 12 orang dengan persentase 57,14% dan 7 orang peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 33,33%.

Berdasarkan analisis ketuntasan dan distribusi frekuensi hasil belajar setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat penguasaan dikategorikan sangat tinggi.

Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I pada umumnya bisa teratasi. Kesungguhan peserta didik mengerjakan tiap tugas yang diberikan yaitu tugas-tugas individu dan tugas kelompok yang dibahas di kelompok dan yang dikerjakan di rumah semua dapat diselesaikan dengan benar didasari kesadaran rasa ingin tahu sesuai dan dapat diselesaikan sesuai waktu yang diberikan.

Tabel Rekapitulasi Partisipasi Peserta Didik  
Siklus II

Indikator	Siklus II					
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	20	95,24	20	95,24	21	100
2	20	95,24	20	95,24	21	100
3	18	85,71	20	95,24	20	95,24
4	20	95,24	20	95,24	21	100
5	9	42,86	10	47,62	12	57,14
6	6	28,57	6	28,57	7	33,33
7	6	28,57	6	28,57	7	33,33
8	18	85,71	19	90,48	20	95,24
9	20	95,24	20	95,24	21	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan semua indikator partisipasi peserta didik yang diamati. Yaitu pertemuan kelima sebesar 72%, pertemuan keenam meningkat menjadi 75% dan pada pertemuan ketujuh meningkat lagi menjadi 79%.

Berdasarkan analisis partisipasi peserta didik setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat partisipasi dikategorikan tinggi. Peserta didik semakin bersemangat, antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, diskusi kelompok, presentasi, bertanya dan menjawab pertanyaan. Partisipasi peserta didik terhadap proses pembelajaran dibandingkan siklus I makin baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan semua indikator partisipasi peserta didik yang diamati.

Gambaran proses pembelajaran kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerjasama dalam satu kelompok untuk memecahkan

suatu masalah. Peserta didik saling bekerjasama sehingga tercipta variasi pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap jawaban dari suatu masalah yang diberikan oleh guru untuk merangsang kreatifitas dan rasa ingin tahu peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: (1) Gambaran proses pembelajaran kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan analisis ketuntasan dan distribusi frekuensi hasil belajar setelah dikonversi ke dalam kategori standar, tingkat penguasaan peserta didik dikategorikan sangat rendah. (2) Gambaran proses pembelajaran kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (3) Berdasarkan analisis partisipasi peserta didik setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat partisipasi dikategorikan tinggi, berdasarkan analisis ketuntasan dan distribusi frekuensi hasil belajar setelah dikonversi ke dalam kategori standar yaitu tingkat penguasaan dikategorikan sangat tinggi. (4) Peningkatan partisipasi belajar peserta didik pada kompetensi dasar pengikhtisaran siklus akuntansi perusahaan jasa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan analisis partisipasi peserta didik siklus I dikategorikan sedang, mengalami peningkatan partisipasi peserta didik siklus II yaitu tingkat partisipasi dikategorikan tinggi. Saran dalam penelitian ini hendaknya dalam proses pembelajaran mengurangi penggunaan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajaran ini kurang mengaktifkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak didorong untuk mencari tetapi hanya menerima apa yang diberikan. Dan terbukti tingkat penguasaan peserta didik dikategorikan sangat rendah, hendaknya dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti berdasarkan analisis partisipasi peserta didik tingkat partisipasi dikategorikan tinggi, dan hasil belajar tingkat penguasaan dikategorikan sangat tinggi,

## DAFTAR PUSTAKA

- Dian Susilo Rahardjo Tjarbos. 2012. *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Kabupaten Bone Bolango*. Desertasi tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM
- Eggen, Paul & Kauchak, Don 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Terjemahan oleh Wahono, Satrio. 2012. Jakarta: PT Indeks.
- Fely, Y.,B. & Retno T., H. 2011. *Meningkatkan Partisipasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Melalui Penggunaan Media Permaian (Online)* Vol. 12 No. 2 ([http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11\\_Artikel\\_Fely\\_dan\\_Retno\\_T.pdf](http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/11_Artikel_Fely_dan_Retno_T.pdf), diakses 14 Desember 2013)
- Ketut Sudharma & Eva, M.,S. 2007. Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.2 No.2 (Online) (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/download/446/402>, diakses 14 Desember 2013)
- Maisaroh dan Rostrieningsih. 2010. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor – Maisaroh dan Rostrieningsih. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (online), Vol. 8, No. 2, Hal 161 (<http://www.damandiri.or.id/file/yusufunsbab2.pdf>, diakses 14 Mei 2013)
- Nana Sudjana. 2011. *Teori Belajar untuk Pembelajaran*. PPS UNM. Bandung. Binamitra Publising.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

